

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja System Informasi Akuntansi

Nakita Sisilia¹, Rayyan Firdaus²

^{1,2}Universitas Malikussaleh, Indonesia

Email : nakita.220420108@mhs.unimal.ac.id¹, rayyan@unimal.ac.id²

Alamat: Jl. Cot Tengku Nie, Reuleut Tim., Kec. Muara Batu, Kabupaten Aceh Utara, Aceh 24355

Korespondensi penulis: nakita.220420108@mhs.unimal.ac.id

Abstract. *This research discusses the factors that influence the performance of Accounting Information Systems (AIS) in companies, which are very important in supporting operational efficiency and decision making. This system plays a vital role in managing financial data, but is often hampered by problems with the quality of human resources, technology and data management. The theoretical study uses the Information Systems Success Model and Technology Acceptance Model to evaluate AIS performance in terms of system quality, information, services and user acceptance. This research methodology uses a qualitative approach with document analysis, reviewing journals and related research reports. The research results show that the main factors influencing AIS performance include HR skills, choosing the right technology, data quality, and user adaptation to the system. Therefore, companies need to invest in human resource development, choose appropriate technology, and ensure accurate data management. In conclusion, to improve AIS performance, companies must manage these factors well so that they can support more precise and efficient decision making.*

Keywords: *Factors, Performance, Accounting, Information, System*

Abstrak. Penelitian ini membahas faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam perusahaan, yang sangat penting dalam mendukung efisiensi operasional dan pengambilan keputusan. Sistem ini berperan vital dalam pengelolaan data keuangan, namun sering terhambat oleh masalah kualitas sumber daya manusia, teknologi, dan pengelolaan data. Kajian teori menggunakan *Information Systems Success Model* dan *Technology Acceptance Model* untuk mengevaluasi kinerja SIA dari segi kualitas sistem, informasi, layanan, dan penerimaan pengguna. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis dokumen, mengkaji jurnal dan laporan penelitian terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi kinerja SIA mencakup keterampilan SDM, pemilihan teknologi yang tepat, kualitas data, dan adaptasi pengguna terhadap sistem. Oleh karena itu, perusahaan perlu berinvestasi dalam pengembangan SDM, memilih teknologi yang sesuai, dan memastikan pengelolaan data yang akurat. Kesimpulannya, untuk meningkatkan kinerja SIA, perusahaan harus mengelola dengan baik faktor-faktor tersebut agar dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dan efisien.

Kata kunci: *Faktor, Kinerja, Sistem, Informasi, Akuntansi*

1. LATAR BELAKANG

Dalam era digital yang terus berkembang pesat, keberadaan sistem informasi akuntansi (SIA) memiliki peran yang sangat besar dalam mendukung kelancaran aktivitas operasional perusahaan, baik dari sisi efisiensi maupun efektivitas dalam pengelolaan sumber daya dan pengambilan keputusan. SIA merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen keuangan, karena sistem ini menjadi alat yang sangat dibutuhkan untuk memproses, menyimpan, dan menghasilkan laporan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan yang tepat. Namun, meskipun SIA memiliki banyak manfaat, sering kali terdapat

hambatan yang mengganggu kinerja sistem ini, seperti keterbatasan teknologi, kualitas data yang buruk, dan kurangnya keterampilan sumber daya manusia dalam mengoperasikan sistem dengan baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA sangat bervariasi. Salah satu faktor utama adalah kualitas sumber daya manusia yang mengelola dan menggunakan sistem tersebut. Tanpa dukungan dari tenaga ahli yang terampil dan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai teknologi dan akuntansi, sistem informasi yang ada bisa menjadi kurang efektif dan bahkan mengganggu kelancaran operasional perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa seluruh pihak yang terlibat dalam pengelolaan SIA memiliki kompetensi yang sesuai. Tidak hanya itu, faktor teknologi juga memegang peranan besar. Seiring berkembangnya teknologi informasi, perusahaan harus terus beradaptasi dengan berbagai perangkat lunak dan perangkat keras terbaru yang dapat mendukung proses pengolahan data yang lebih cepat, akurat, dan dapat diandalkan.

Sebagai contoh, pada perusahaan yang mengimplementasikan sistem ERP (Enterprise Resource Planning), salah satu tantangan yang sering muncul adalah ketidaksesuaian antara kebutuhan perusahaan dengan fitur yang ditawarkan oleh sistem ERP tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2022) di sektor manufaktur menunjukkan bahwa kurangnya integrasi antara berbagai modul dalam ERP sering mengakibatkan penurunan akurasi laporan keuangan, yang pada gilirannya mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan. Kasus serupa juga terjadi di sektor perbankan, di mana keterbatasan sistem informasi menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak manajemen untuk melakukan analisis kinerja.

Berdasarkan penelitian oleh Santoso dan Rini (2023), yang memfokuskan pada perusahaan retail di Indonesia, faktor ketergantungan pada sistem manual yang masih diterapkan oleh beberapa bagian dari perusahaan juga menyebabkan pengelolaan data akuntansi tidak optimal. Dengan demikian, perusahaan tidak hanya memerlukan sistem yang canggih, tetapi juga proses pengelolaan dan pelatihan yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa SIA dapat berjalan dengan maksimal. Tanpa adanya dukungan dari sistem yang baik dan pengelolaan yang efisien, SIA bisa menjadi hambatan besar dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Di sisi lain, pemanfaatan data yang tidak tepat atau tidak terkelola dengan baik juga dapat memperburuk kinerja SIA. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hartono (2021), penggunaan data yang kurang akurat atau tidak terorganisir dengan baik dapat menyebabkan

terjadinya kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang bisa berakibat pada pengambilan keputusan yang tidak sesuai dengan realitas perusahaan. Hal ini dapat mengarah pada pemborosan sumber daya dan ketidakefisienan operasional yang akhirnya merugikan perusahaan dalam jangka panjang. Dengan demikian, kualitas data menjadi faktor yang tidak bisa dipandang sebelah mata dalam mengoptimalkan kinerja SIA.

Keberhasilan dalam implementasi SIA sangat dipengaruhi oleh sejauh mana perusahaan dapat mengatasi berbagai tantangan yang ada. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian lebih terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA untuk mencapai tujuan perusahaan yang lebih besar, yakni pencapaian efisiensi operasional dan peningkatan akurasi dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, studi ini akan menelaah berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi dan bagaimana perusahaan dapat mengoptimalkan berbagai aspek tersebut untuk mencapai hasil yang optimal.

2. KAJIAN TEORI

Information Systems Success Model (DeLone dan McLean, 1992)

Teori ini digunakan karena memberikan kerangka kerja yang komprehensif dalam mengevaluasi kesuksesan sistem informasi, dengan mempertimbangkan berbagai dimensi seperti kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, serta penggunaan dan kepuasan pengguna. Dalam sistem informasi akuntansi, kualitas sistem berhubungan langsung dengan perangkat lunak dan perangkat keras yang digunakan untuk mengolah data keuangan, sedangkan kualitas informasi mencakup akurasi dan ketepatan laporan keuangan yang dihasilkan. Model ini sangat berguna untuk menilai bagaimana berbagai elemen dalam sistem informasi akuntansi saling berinteraksi untuk mempengaruhi kinerja keseluruhan sistem.

Technology Acceptance Model (TAM) (Davis, 1989)

Model ini untuk menganalisis sejauh mana pengguna menerima dan menggunakan sistem informasi akuntansi. TAM menekankan dua faktor utama yang mempengaruhi penerimaan teknologi, yaitu *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan) dan *perceived usefulness* (kegunaan yang dirasakan). Dalam hal ini, faktor kemudahan penggunaan dan kegunaan sistem sangat mempengaruhi tingkat adopsi dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi. Jika pengguna merasa bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan memberikan manfaat yang jelas bagi pekerjaan mereka, maka kemungkinan besar mereka akan

menggunakan sistem dengan lebih efisien, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja sistem secara keseluruhan.

3. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis dokumen. Penelitian ini menganalisis berbagai sumber seperti jurnal, laporan penelitian, dan studi kasus yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Data diperoleh melalui studi literatur yang mengkaji teori-teori yang terkait, serta analisis terhadap implementasi SIA di berbagai perusahaan. Dengan pendekatan ini, data dianalisis secara tematik untuk menemukan pola dan hubungan antara faktor-faktor seperti kualitas sistem, kualitas informasi, dan penerimaan pengguna terhadap teknologi, yang mempengaruhi kinerja SIA.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan suatu hal yang sangat esensial dalam upaya meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pengambilan keputusan di berbagai organisasi dan perusahaan. SIA berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, dan menghasilkan informasi yang akurat serta dapat dipercaya untuk mendukung proses bisnis, khususnya dalam hal pengelolaan keuangan. Namun, meskipun sistem ini memiliki peranan yang sangat vital, terdapat berbagai tantangan yang dapat menghambat kinerjanya.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kinerja SIA adalah kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mengelola dan menggunakan sistem tersebut. Tanpa keterampilan yang memadai dan pemahaman yang mendalam mengenai teknologi dan akuntansi, penggunaan SIA dapat menjadi tidak efektif. Penelitian oleh Wijayanti (2022) menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak memberikan pelatihan secara berkala atau tidak memiliki tenaga ahli dalam pengelolaan SIA seringkali mengalami kesulitan dalam mengoptimalkan penggunaan sistem, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Di sisi lain, kualitas SDM yang baik dapat mempercepat proses adaptasi terhadap teknologi baru dan meningkatkan efektivitas SIA secara keseluruhan. Hal ini menggarisbawahi pentingnya investasi dalam pengembangan kompetensi karyawan sebagai elemen utama dalam keberhasilan implementasi SIA.

Faktor kedua yang berperan besar dalam menentukan kinerja SIA adalah teknologi itu sendiri, termasuk perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan. Seiring dengan perkembangan teknologi, banyak perusahaan yang menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan teknologi terbaru ke dalam sistem yang sudah ada. Misalnya, dalam penggunaan sistem Enterprise Resource Planning (ERP), perusahaan seringkali menemui masalah dalam kesesuaian antara fitur yang disediakan oleh sistem dengan kebutuhan spesifik perusahaan. Kasus ini ditemukan dalam penelitian oleh Santoso dan Rini (2023), yang mengidentifikasi bahwa kurangnya integrasi antara modul-modul ERP sering kali menyebabkan ketidakakuratan dalam laporan keuangan dan memperlambat proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pemilihan perangkat teknologi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan sangat berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Selain itu, kualitas data yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi juga menjadi faktor yang sangat menentukan. Data yang tidak akurat atau tidak terstruktur dengan baik dapat menyebabkan terjadinya kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan, yang berpotensi merugikan perusahaan dalam pengambilan keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Hartono (2021) menekankan bahwa pengelolaan data yang kurang optimal dapat berdampak langsung pada kelancaran operasional dan efektivitas laporan keuangan yang dihasilkan. Dalam hal ini, pengolahan data yang sistematis dan pemeliharaan kualitas data menjadi langkah penting dalam menjaga kelancaran operasional SIA. Perusahaan perlu memastikan bahwa data yang dimasukkan ke dalam sistem informasi akuntansi adalah valid, terkini, dan terorganisir dengan baik agar dapat menghasilkan laporan yang akurat dan dapat diandalkan.

Faktor lainnya adalah tingkat adopsi teknologi oleh pengguna sistem. Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM), yang dikembangkan oleh Davis pada tahun 1989, dapat membantu memahami bagaimana pengguna menerima dan mengadaptasi teknologi dalam penggunaan SIA. Model ini menjelaskan dua faktor utama yang mempengaruhi penerimaan teknologi, yaitu kemudahan penggunaan dan kegunaan yang dirasakan. Apabila pengguna merasa bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan memberikan manfaat yang jelas, maka tingkat pemanfaatan sistem akan semakin tinggi, yang berimplikasi pada peningkatan kinerja SIA secara keseluruhan. Penelitian yang dilakukan oleh Tanuwijaya (2020) pada sektor retail menunjukkan bahwa perusahaan yang melibatkan pengguna dalam proses pelatihan dan memberikan dukungan terhadap penggunaan teknologi secara langsung, mengalami peningkatan signifikan dalam efektivitas penggunaan SIA.

Dalam perkembangan teknologi yang sangat cepat, perusahaan juga perlu memperhatikan faktor adaptasi terhadap perubahan. Proses adaptasi yang buruk terhadap teknologi baru dapat menyebabkan sistem SIA menjadi tidak efektif dan mengalami penurunan kinerja. Sebagai contoh, dalam studi yang dilakukan oleh Pratama (2023) terhadap implementasi SIA di beberapa perusahaan manufaktur, ditemukan bahwa perusahaan yang gagal beradaptasi dengan sistem terbaru mengalami penurunan signifikan dalam akurasi laporan keuangan dan keterlambatan dalam pengolahan data. Hal ini menegaskan bahwa selain faktor teknologi dan SDM, kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan juga memiliki peran yang sangat besar dalam mempengaruhi kinerja SIA.

Secara keseluruhan, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA meliputi kualitas sumber daya manusia, teknologi yang digunakan, pengelolaan data, penerimaan teknologi oleh pengguna, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan. Ketika perusahaan dapat mengelola dan mengoptimalkan seluruh faktor tersebut, maka SIA dapat berfungsi dengan baik, memberikan manfaat yang besar dalam pengambilan keputusan, serta mendukung kelancaran operasional perusahaan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja SIA, perusahaan perlu terus melakukan evaluasi dan perbaikan pada setiap aspek yang terlibat dalam penggunaan sistem ini.

Berikut adalah poin-poin utama yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA):

1. Keterampilan dan pemahaman SDM terhadap teknologi dan akuntansi.
2. Pelatihan berkala diperlukan untuk meningkatkan kompetensi pengguna SIA.
3. Perangkat keras dan perangkat lunak yang tepat mendukung kinerja SIA.
4. Integrasi modul dalam sistem seperti ERP perlu diperhatikan agar akurasi laporan tetap terjaga.
5. Data yang akurat dan terorganisir adalah kunci untuk menghasilkan laporan keuangan yang valid.
6. Pengelolaan data yang buruk akan menyebabkan kesalahan laporan dan pengambilan keputusan yang salah.
7. Pengguna yang merasa sistem mudah digunakan dan bermanfaat akan memaksimalkan pemanfaatannya.
8. Pelatihan dan dukungan kepada pengguna sangat mempengaruhi efektivitas SIA.
9. Organisasi harus mampu beradaptasi dengan teknologi terbaru untuk menjaga efektivitas SIA.
10. Ketidakmampuan beradaptasi dapat menurunkan kinerja SIA.

11. Pemeliharaan infrastruktur yang stabil mendukung kelancaran operasional SIA.

5. KESIMPULAN

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu kualitas sumber daya manusia (SDM), pemilihan teknologi yang tepat, pengelolaan data yang akurat, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan. SDM yang terampil dan terlatih akan meningkatkan efektivitas penggunaan SIA, sementara teknologi yang tepat mendukung kelancaran operasional dan akurasi laporan. Selain itu, pengelolaan data yang valid dan terorganisir sangat penting dalam menghasilkan laporan yang dapat diandalkan. Adaptasi terhadap teknologi baru juga mempengaruhi kelancaran SIA.

Untuk meningkatkan kinerja SIA, perusahaan harus fokus pada pengembangan SDM melalui pelatihan yang rutin, memilih teknologi yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan, dan menjaga kualitas data agar selalu akurat. Selain itu, perusahaan perlu memastikan bahwa mereka mampu beradaptasi dengan teknologi baru untuk menjaga kelancaran sistem dan efisiensi operasional.

DAFTAR REFERENSI

- Hartono, R., "Pengelolaan Data dalam Sistem Informasi Akuntansi di Perusahaan Manufaktur," *Jurnal Teknologi dan Informasi Akuntansi*, Vol. 18, No. 3 (2021): 234-245.
- Pratama, Y., "Tantangan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi di Perusahaan Manufaktur," *Jurnal Studi Bisnis dan Manajemen*, Vol. 20, No. 5 (2023): 150-162.
- Santoso, B., dan Rini, L., "Analisis Integrasi Modul ERP pada Perusahaan Retail di Indonesia," *Jurnal Sistem Informasi*, Vol. 10, No. 1 (2023): 45-59.
- Tanuwijaya, A., "Penerimaan Teknologi dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Sektor Retail," *Jurnal Manajemen Teknologi*, Vol. 8, No. 4 (2020): 88-101.
- Wijayanti, "Pengaruh Implementasi Sistem ERP terhadap Akurasi Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15, No. 2 (2022): 123-135.